

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Tipe B di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng, yang terletak di Jl. Veteran Nomor 15 Singaraja. Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng memiliki tiga Bidang yaitu : 1) Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2) Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 3) Bidang Kesehatan Masyarakat. Selain itu Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng juga memiliki beberapa Unit Pelaksana Teknis (UPT), yaitu : 20 Puskesmas, 73 Puskesmas Pembantu, satu Lab Kesmas, satu Depo Farmasi, satu Rumah Sakit Tipe D, satu Rumah Sakit Pratama serta memiliki jejaring dengan satu Rumah Sakit TNI-AD dan empat Rumah Sakit Swasta Tipe C.

Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng memiliki visi **“Masyarakat Sehat Mandiri Menuju Buleleng Sejahtera Berlandaskan Tri Hita Karana”**. Dalam mewujudkan visi tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng berupaya memberikan pelayanan secara optimal dengan mengacu pada Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Buleleng. Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan yang selanjutnya disebut SPM Kesehatan merupakan ketentuan mengenai Jenis dan Mutu Pelayanan Dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh Warga Negara secara minimal (Permenkes RI, 2019)

Adapun hasil capaian Program Kesehatan Ibu di Kabupaten Buleleng periode tahun 2016 - 2020 adalah sebagai berikut :

a. Capaian K1

Capaian K 1 di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

No	Target 100%	Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018			Tahun 2019			Tahun 2020		
		Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase
1	K 1	12,238	11,226	96,7	12,124	10,839	89,4	11,126	10,771	96,8	11,013	10,286	93,4	10,917	10,865	99,4

Sumber Data: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Berdasarkan tabel di atas, hasil capaian K1 Kabupaten Buleleng yang sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh kabupaten yaitu sebesar 100 % adalah periode tahun 2018-2020

a. Capaian K4

Tabel 2
 Capaian K4 di Kabupaten Buleleng
 Di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020
 Capaian K 4 di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2021

No	Target 98%	Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018			Tahun 2019			Tahun 2020		
		Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase
1	K4	12,238	11,226	91,7	12,124	10,839	89,4	11,126	10,771	96,8	11,013	10,286	93,4	10,917	10,865	99,4

Sumber Data: Rekapitan Laporan Ibu Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Berdasarkan tabel di atas, hasil capaian K4 Kabupaten Buleleng yang sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh kabupaten yaitu sebesar 98 % adalah pada tahun 2020

b. Capaian Deteksi Risiko Tinggi Oleh Tenaga Kesehatan

Tabel 3

Capaian Deteksi Risiko Tinggi Oleh Tenaga Kesehatan
Di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020
Capaian Deteksi Resiko Tinggi Oleh Tenaga Kesehatan di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

No	Target 40%	Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018			Tahun 2019			Tahun 2020		
		Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase
1	Resiko Tinggi	12,448	17,16	70,11	2,423	19,02	78,84	2,225	19,8	88,98	2,203	21,76	98,79	2,185	22,74	104,05

Sumber Data: Rekapitan Laporan Ibu Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Berdasarkan tabel di atas, hasil capaian deteksi risiko tinggi oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Buleleng yang sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh kabupaten yaitu sebesar 40 % adalah periode tahun 2018 sampai 2020.

c. Capaian Deteksi Risiko Tinggi Oleh Masyarakat

Tabel 4
 Capaian Deteksi Risiko Tinggi Oleh Masyarakat
 Di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020
 Capaian Deteksi Resiko Tinggi Oleh Masyarakat di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

No	Target 60%	Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018			Tahun 2019			Tahun 2020		
		Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase
1	Deteksi Masyarakat	2,448	15,83	64,68	2,423	16,87	69,57	2,225	16,3	73,25	2,203	18,56	83,81	2,185	2,157	98,7

Sumber Data: Rekap Laporan Ibu Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Berdasarkan tabel di atas, hasil capaian deteksi risiko tinggi oleh masyarakat di Kabupaten Buleleng yang sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh kabupaten yaitu sebesar 60 % adalah periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

d. Capaian Komplikasi Obstetri

Tabel 5
 Capaian Komplikasi Obstetri di Kabupaten Buleleng
 Tahun 2016-2020
 Capaian Komplikasi Obstetri Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

No	Target 100%	Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018			Tahun 2019			Tahun 2020		
		Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase
1	Risiko Tinggi	2,448	1,838	75,1	2,243	1,743	71,9	2,225	2,425	108,9	2,203	2,203	100	2,185	2,654	121,5

Sumber Data: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Berdasarkan tabel di atas, hasil capaian komplikasi obstetri di Kabupaten Buleleng yang sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh kabupaten yaitu sebesar 100 % adalah tahun 2018, 2019 dan 2020.

e. Capaian Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan

Tabel 6
Capaian Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan
Di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

Capaian Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

No	Target 95%	Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018			Tahun 2019			Tahun 2020		
		Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase
1	Ibu Bersalin	11,681	12,238	104,7	11,574	10,816	93,4	10,622	10,687	100,6	10,512	10,448	99,4	10,427	11,165	102,2

Sumber Data: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Berdasarkan tabel di atas, hasil capaian persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Buleleng yang sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh kabupaten yaitu sebesar 95 % adalah tahun 2016, 2018, 2019 dan 2020.

f. Capaian KF 3

Capaian KF 3 di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

No	Target 95%	Tahun 2016			Tahun 2017			Than 2018			Tahun 2019			Tahun 2020		
		Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase	Sasaran	Capaian	Persentase
1	KF 3	11,681	11,681	100	11,574	10,712	92,6	10,622	10,528	96,8	10,512	10,62	99,1	10,427	10,837	103,9

Sumber Data: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng

Berdasarkan tabel di atas, hasil capaian KF3 Kabupaten Buleleng yang sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh kabupaten yaitu sebesar 95 % adalah tahun 2016, 2018, 2019 dan 2020.

2. Waktu dan Tempat Kejadian

Tabel 2
Waktu dan Tempat Terjadinya Kematian Ibu
Di Kabupaten Buleleng tahun 2016-2020

No	Kejadian Kematian Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	Waktu		
	Hamil	11	23,4
	Bersalin	6	12,8
	Nifas	30	63,8
Jumlah		47	100
.2	Tempat		
	Rumah	0	0
	Dalam perjalanan	0	0
	Puskesmas/Klinik	1	2,1
	Praktik Mandiri Bidan (PMB)	1	2,1
	Rumah Sakit	45	95,8
Jumlah		47	100

Sumber data : Rekap data OVM (Otopsi Verbal Maternal)

Gambaran Sampel Penelitian Berdasarkan Umur, Waktu Dan Penyebab Kematian Tahun 2016:

Umur Meninggal	Tahun 2016					
	Komplikasi Obstetri			Komplikasi Non Obstetri		
	Hamil	Bersalin	Nifas	Hamil	bersalin	Nifas
20-35 tahun	2	0	4	2	1	1
>35 tahun	0	0	2	0	0	0
Total	2	0	6	2	1	1

Gambaran Sampel Penelitian Berdasarkan Umur, Waktu Dan Penyebab Kematian Tahun 2017:

Umur Meninggal	Tahun 2017					
	Komplikasi Obstetri			Komplikasi Non Obstetri		
	Hamil	Bersalin	Nifas	Hamil	bersalin	Nifas
20-35 tahun	0	0	4	3	0	3
>35 tahun	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	4	3	0	3

Gambaran Sampel Penelitian Berdasarkan Umur, Waktu Dan Penyebab Kematian Tahun 2018:

Umur Meninggal	Tahun 2018					
	Komplikasi Obstetri			Komplikasi Non Obstetri		
	Hamil	Bersalin	Nifas	Hamil	bersalin	Nifas
20-35 tahun	3	0	1	3	0	1
>35 tahun	0	0	0	0	1	1
Total	3	0	1	3	1	2

Gambaran Sampel Penelitian Berdasarkan Umur, Waktu Dan Penyebab Kematian Tahun 2019:

Umur Meninggal	Tahun 2019					
	Komplikasi Obstetri			Komplikasi Non Obstetri		
	Hamil	Bersalin	Nifas	Hamil	bersalin	Nifas
20-35 tahun	2	0	0	1	0	2
>35 tahun	0	0	1	2	0	1
Total	2	0	1	3	0	3

Gambaran Sampel Penelitian Berdasarkan Umur, Waktu Dan Penyebab Kematian Tahun 2020:

Umur Meninggal	Tahun 2020					
	Komplikasi Obstetri			Komplikasi Non Obstetri		
	Hamil	Bersalin	Nifas	Hamil	Bersalin	Nifas
20-35 tahun	1	0	1	2	0	0
>35 tahun	1	0	0	1	0	1
Total	2	0	1	3	0	0

Hasil penelitian tentang kematian ibu berdasarkan waktu, didapatkan pada masa hamil sebanyak 11 orang atau sebesar 23,4 %, masa bersalin sebanyak 6 orang atau sebesar 12,8 %, masa nifas sebanyak 30 orang atau sebesar 63,8 %. Hal ini menunjukkan pada masa nifas mendominasi kematian ibu.

Hasil penelitian berdasarkan tempat kejadian kematian ibu, didapatkan kematian ibu di Puskesmas / Klinik sebanyak 1 orang atau sebesar 2,1%, di Praktik Mandiri Bidan sebanyak 1 orang atau sebesar 2,1%, di Rumah Sakit sebanyak 45 orang atau sebesar 95,8 %, sedangkan kematian ibu di rumah maupun di perjalanan tidak ada. Hal ini menunjukkan di rumah sakit mendominasi tempat kematian ibu .

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Subjek penelitian adalah semua ibu hamil, bersalin dan nifas yang meninggal dan tercatat di wilayah Kabupaten Buleleng selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 47 orang. Hasil penelitian menunjukkan penyebab kematian ibu karena komplikasi obstetri sebanyak

19 orang (40,43%) dan komplikasi non obstetri sebanyak 28 orang (59,57%).

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

j. Gambaran Pendidikan Sampel Penelitian

Tabel 2
Gambaran Sampel Penelitian Berdasarkan Pendidikan
Di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Dasar	15	31,9
2.	Menengah	25	53,2
3.	Tinggi	7	14,9
	Jumlah	47	100

Kasus kematian ibu berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan tingkat pendidikan dasar sebanyak 15 orang atau 31,9%, pendidikan menengah sebanyak 25 orang atau 53,2%, pendidikan tinggi sebanyak 7 orang atau 14,9%. Hal ini menggambarkan tingkat pendidikan menengah mendominasi kematian ibu.

k. Gambaran Pekerjaan Sampel Penelitian

Tabel 3
Gambaran Sampel Penelitian Berdasarkan Pekerjaan
Di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Bekerja	16	34
2.	Ibu Rumah Tangga	31	66
	Jumlah	47	100

Kasus kematian ibu berdasarkan pekerjaan yaitu status bekerja sebanyak 16 orang atau 34% dan tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 31 orang atau 66%. Hal ini menunjukkan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang mendominasi sampel penelitian.

1. Gambaran Umur Sampel Penelitian

Tabel 1
Gambaran Sampel Penelitian Berdasarkan Umur
Di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	< 20 tahun	0	0
2.	20-35 tahun	35	74,5
3.	> 35 tahun	12	25,5
Jumlah		47	100

Kasus kematian ibu berdasarkan umur ibu < 20 tahun sebanyak 0 orang atau 0%, umur 20-35 tahun sebanyak 35 orang atau 74,5% dan umur > 35 tahun sebanyak 12 orang atau 25,5%. Hal ini menunjukkan kelompok umur 20-35 tahun mendominasi sampel penelitian.

m. Paritas

Tabel 4
Gambaran Sampel Penelitian Berdasarkan Paritas
Di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1.	Paritas 1	9	19,1
2.	Paritas 2-4	37	78,8
3.	Paritas ≥ 5	1	2,1
Jumlah		47	100

Kasus kematian ibu berdasarkan paritas didapatkan paritas 1 sebanyak 9 orang atau 19,1%, paritas 2-4 sebanyak 37 orang atau 78,8% dan paritas ≥ 5 sebanyak 1 orang atau 2,1%. Hal ini menunjukkan paritas 2-4 yang mendominasi sampel penelitian.

n. Status Marital

Tabel 10
Gambaran Sampel Penelitian Berdasarkan Status Marital
Di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

No	Status Marital	Frekuensi	Persentase
1.	Kawin	38	80,9
2.	Tidak Kawin	9	19,1
	Jumlah	47	100

Kasus kematian ibu berdasarkan status marital didapatkan, status kawin sebanyak 38 orang atau 80,9% dan status tidak kawin sebanyak 9 orang atau 19,1%. Hal ini menunjukkan status marital kawin yang mendominasi kasus kematian ibu.

o. Status Gizi

Tabel 5
Gambaran Sampel Penelitian Berdasarkan Status Gizi
Di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase
1.	Anemia	21	44,7
2.	Tidak Anemia	26	55,3
	Jumlah	47	100

Kasus kematian ibu berdasarkan status gizi didapatkan anemia sebanyak 21 orang atau 44,7% dan tidak anemia sebanyak 26 orang atau 55,3%. Hal ini menunjukkan status gizi tidak anemia yang mendominasi sampel penelitian.

p. Penyakit Ibu / Non obstetri dan Komplikasi obstetri

Tabel 6
Gambaran Sampel Penelitian Berdasarkan Penyakit Ibu / Non obstetri dan Komplikasi obstetric Di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

No	Penyebab Kematian Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	Penyakit Ibu (non obstetri)		
2.	Jantung	9	32,1
2.	HIV/AIDS	2	7,1
3.	SLE	2	7,1
4.	COVID-19	1	3,6
5.	Oedema Paru	1	3,6
6.	Perdarahan intra abdominal	1	3,6
7.	Cardiac arrest hipokalemia	1	3,6
8.	Status Asthmaticus	1	3,6
9.	Kanker Payudara	1	3,6
10.	Kanker Otak	1	3,6
11.	Idiopatik Trombositopeni (ITP)	1	3,6
12.	Dengue Shock Syndrome (DSS)	1	3,6
13.	Cronic Kidney Desease (CKD)	1	3,6
14.	Tetraplegi	1	3,6
15.	Shock Hipovolemik	2	7,1
16.	Tidak terdiagnose	2	7,1
	Jumlah	28	100
2	Komplikasi obstetri		

5. Perdarahan	4	21,1
6. Pre Eklamsia / Eklamsia	10	52,6
3. Infeksi	2	10,5
8. Emboli Air Ketuban	3	15,8
Jumlah	19	100
Total Jumlah 1 + 2	47	100

Kasus kematian ibu berdasarkan penyakit ibu didapatkan penyakit jantung sebanyak 9 orang (32,1 %) yang mendominasi sebagai penyebab kematian ibu.

Kasus kematian ibu berdasarkan komplikasi obstetri didapatkan perdarahan sebanyak 4 orang atau sebesar 21,1%, Pre Eklamsia / Eklamsia sebanyak 10 orang atau sebesar 52,6%, infeksi sebanyak 2 orang atau sebesar 10,5%, dan emboli air ketuban sebanyak 3 orang atau sebesar 15,8%. Hal ini menunjukkan Pre eklamsia / Eklamsia yang mendominasi sebagai penyebab kematian ibu.

q. Jarak Tempuh ke Akses Layanan Kesehatan

Tabel 7
Gambaran Sampel Penelitian Berdasarkan Jarak Tempuh ke Akses Layanan Kesehatan Di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

No	Jarak Tempuh	Frekuensi	Persentase
1.	Dekat < 19 km	17	36,2
2.	Jauh > 19 km	30	63,8
	Jumlah	47	100

Kasus kematian ibu berdasarkan jarak tempuh ke akses layanan kesehatan, yaitu jarak dekat < 19 km sebanyak 17 orang atau 36,2% dan

jarak jauh > 19 km sebanyak 30 orang atau 63,8%. Hal ini menunjukkan jarak tempuh jauh > 19 km yang mendominasi.

r. Kualitas Layanan

Tabel 8
Gambaran Sampel Penelitian Berdasarkan Kualitas Layanan
Di Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020

No	Kualitas Layanan	Frekuensi	Persentase
1.	Sesuai standar	18	38,3
2.	Tidak sesuai standar	29	61,7
	Jumlah	47	100

Kasus kematian ibu berdasarkan kualitas layanan sesuai standar sebanyak 18 orang atau sebesar 38,3% dan tidak sesuai standar sebanyak 29 orang atau sebesar 61,7%. Hal ini menunjukkan kualitas layanan tidak sesuai standar yang mendominasi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang kasus kematian ibu di Kabupaten Buleleng periode tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa komplikasi non obstetri / penyakit penyerta ibu sebagai faktor dominan penyebab kematian ibu yaitu sebesar 59,57%. Penyakit Jantung merupakan mayoritas penyebab kematian ibu. Penyakit jantung adalah kondisi ketika jantung mengalami gangguan. Bentuk gangguan tersebut bermacam-macam. Ada gangguan pada pembuluh darah jantung, irama jantung, katup jantung, atau gangguan akibat bawaan lahir. Penyakit jantung yang rentan mengalami komplikasi

jantung berupa aritmia dan gagal jantung, dan komplikasi obstetri seperti preeklamsia, serta komplikasi neonatal seperti kelahiran prematur dan kematian bayi. Pada kehamilan 34 – 36 minggu, terjadi peningkatan aktivitas jantung yang ditandai dengan peningkatan frekuensi denyut jantung dan nadi rata-rata 88 kali per menit. Pada jantung normal tidak menjadi masalah, tetapi pada ibu dengan penyakit jantung, dapat menyebabkan *decompensasi cordis* (Drenthen W. dkk, 2012)

Penyakit jantung memberi pengaruh tidak baik kepada kehamilan dan janin dalam kandungan. Apabila ibu menderita hipoksia dan sianosis, hasil konsepsi dapat menderita pula dan mati, yang kemudian disusul oleh abortus (Widatiningsih dan Dewi, 2017). Penyebab kematian ibu akibat komplikasi obstetri sebanyak 40,43%. Pre Eklamsia/Eklamsia menjadi faktor dominan penyebab kematian ibu. Pre Eklamsia adalah tekanan darah tinggi yang disertai dengan proteinuria (protein dalam kemih) atau edema (penimbunan cairan) yang terjadi pada kehamilan 20 minggu sampai akhir minggu pertama setelah persalinan. Kelanjutan Pre Eklamsia Berat menjadi Eklamsia dengan tambahan gejala kejang dan/atau koma (Astuti dkk, 2015 dan Manuaba, 2010). Menurut peneliti Muhadi dan Besral (2015) di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Lampung, Hipertensi yang berbahaya dapat menyebabkan perdarahan serebrovaskular, ensefopati hipertensif dan dapat memicu kejang eklamptik pada perempuan dengan pre-eklampsia. Komplikasi lainnya akibat hipertensi meliputi gagal jantung dan *solusio placenta*.

Hasil penelitian tentang gambaran kematian ibu di Kabupaten Buleleng periode tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Tingkat Pendidikan dengan kasus kematian ibu

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan ibu dengan kasus kematian ibu mayoritas dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 25 orang atau 53,2%. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Nurul Aeni (2013) di Kabupaten Pati yang menunjukkan pendidikan rendah mendominasi yaitu sebanyak 16 orang (66,7%). Status pendidikan dimana wanita yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan diri dan keluarganya, sedangkan wanita dengan tingkat pendidikan yang rendah, menyebabkan kurangnya pengertian mereka akan bahaya yang dapat menimpa ibu hamil maupun bayinya terutama dalam hal kegawatdaruratan kehamilan dan persalinan. Ditemukan bahwa faktor yang berpengaruh paling penting dalam perilaku mencari pelayanan kesehatan antenatal adalah pendidikan. 90% wanita yang berpendidikan minimal sekolah dasar telah mencari pelayanan kesehatan antenatal. (Saifudin, 2010).

2. Berdasarkan Status Pekerjaan dengan kasus kematian ibu

Hasil penelitian berdasarkan status pekerjaan dengan kasus kematian ibu mayoritas pada ibu rumah tangga / tidak bekerja yaitu sebanyak 31 orang atau sebesar 65,9 %. Berdasarkan hasil penelitian Nurul Aeni (2013) yang mengatakan bahwa faktor non medis yang mempengaruhi kematian ibu secara tidak langsung adalah kondisi ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan tempat tinggal ibu hamil. Pada penelitian tersebut, determinan

jauh yang meliputi tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan pendapatan keluarga tidak berhubungan dengan kematian ibu. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya di Provinsi Nusa Tenggara dimana faktor sosial ekonomi dan demografi, seperti kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah, budaya, bias gender dalam masyarakat, dan keluarga serta lokasi tempat tinggal yang terpencil menyebabkan AKI yang tinggi di daerah tersebut (Sinaga M, 2007).

3. Berdasarkan umur ibu dengan kasus kematian ibu

Hasil penelitian tentang kasus kematian ibu berdasarkan umur didapatkan mayoritas pada umur 20 - 35 tahun sebanyak 35 orang (74,5%). Hal ini kurang sesuai dengan berbagai literatur yang mengatakan bahwa umur ibu < 20 tahun dan > 35 tahun memiliki faktor risiko untuk terjadinya komplikasi selama kehamilan, persalinan maupun nifas. Banyaknya kasus kematian ibu yang terjadi pada rentang usia sehat dikarenakan proses kehamilan dan persalinan paling banyak terjadi pada usia produktif (20-35 tahun). Selain itu penyakit penyerta yang dimiliki ibu dapat mengakibatkan kematian ibu. Pada penelitian ini didapatkan hasil kematian ibu umur 20 - 35 tahun dengan penyakit penyerta sebanyak 26 orang atau sebesar 74,3 %.

4. Berdasarkan paritas dengan kematian ibu

Hasil penelitian tentang kasus kematian ibu berdasarkan paritas ibu didapatkan mayoritas pada multigravida sebanyak 37 orang (78,8%). sedangkan pada paritas 1 didapatkan sebanyak 9 orang (19,1%). Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurul Aeni (2013) di Kabupaten Pati, juga menunjukkan paritas ibu didapatkan

mayoritas paritas 2-4 sebanyak 14 orang (58,3) dan paritas ≤ 1 dan > 4 sebanyak 10 orang (41,7%). Kehamilan kedua atau ketiga pun jika kehamilannya terjadi pada keadaan yang tidak diharapkan (gagal KB, ekonomi tidak baik, interval terlalu pendek), dapat meningkatkan risiko kematian maternal. Paritas lebih dari 4 juga merupakan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu di Indonesia (GKIA, 2016).

5. Berdasarkan Status Marital dengan kematian ibu

Hasil penelitian tentang kematian ibu berdasarkan status marital didapatkan mayoritas pada status kawin sebanyak 38 orang (80,8%) dan status tidak kawin sebanyak 9 orang (19,2 %). Status perkawinan yang mendukung terjadinya kematian maternal adalah status tidak menikah. Status ini merupakan indikator dari suatu kehamilan yang tidak diharapkan atau direncanakan. Wanita dengan status perkawinan tidak menikah pada umumnya cenderung kurang memperhatikan kesehatan diri dan janinnya selama kehamilan dengan tidak melakukan pemeriksaan antenatal, yang mengakibatkan tidak terdeteksinya elainan yang dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi (WHO dalam Fibriana, 2007).

6. Berdasarkan Satus Gizi ibu dengan kejadian kematian ibu

Hasil penelitian berdasarkan status gizi ibu didapatkan mayoritas tidak anemia yaitu sebanyak 26 orang atau sebesar 55,3 % dan status gizi anemia sebanyak 21 orang atau sebesar 44,7 %. Kurang lebih 50% dari seluruh ibu hamil di seluruh dunia menderita anemia. Wanita yang menderita anemia berat akan lebih rentan terhadap infeksi selama kehamilan dan persalinan akan meningkatkan risiko kematian akibat perdarahan dan akan

memiliki risiko komplikasi operatif bila dibutuhkan persalinan dengan seksio sesaria (Saifudin, 2005).

7. Berdasarkan penyakit penyerta ibu dengan kejadian kematian ibu

Hasil penelitian berdasarkan penyakit penyerta ibu dengan kejadian kematian ibu, didapatkan mayoritas dengan penyakit jantung yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 32,14%. Menurut penelitian Ana Kurniati dkk (2015) di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta didapatkan penyebab tidak langsung kematian ibu dikarenakan penyakit penyerta yaitu penyakit jantung sebanyak 6 orang (20%). Dengan melihat hasil penelitian ini diharapkan lebih meningkatkan deteksi dini penyakit penyerta pada ibu dan melakukan pengawasan *antenatal* secara teratur.

8. Berdasarkan komplikasi obstetri dengan kejadian kematian ibu

Hasil penelitian kematian ibu berdasarkan komplikasi obstetri didapatkan mayoritas disebabkan karena Pre Eklamsia/Eklamsia sebanyak 10 orang atau sebesar 52,6%. Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Kurniati dkk (2015) di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, yang menunjukkan penyebab terbanyak kematian ibu yaitu disebabkan oleh pre eklamsia yaitu sebanyak 7 kasus (23,34%).

9. Berdasarkan kualitas layanan dengan kejadian kematian ibu

Hasil penelitian kematian ibu berdasarkan kualitas layanan didapatkan mayoritas tidak sesuai standar yaitu sebanyak 29 orang atau sebesar 61,7 %. Pemeriksaan antenatal yang tidak baik dan tidak lengkap meningkatkan risiko kematian ibu hingga 7,86 kali. Di Kabupaten

Bulukumba tahun 2007-2009, ibu yang tidak melakukan pemeriksaan antenatal dengan teratur atau < 4 kali berisiko kematian 4,57 kali lebih besar daripada ibu yang teratur melakukan pemeriksaan *antenatal*. Sedangkan penelitian di Provinsi Sumatera Selatan, ibu yang tidak pernah atau kurang dari 4 kali memeriksakan kehamilan / *antenatal care* berisiko kematian 3,5 kali lebih besar daripada ibu yang memeriksakan kehamilan ≥ 4 kali (Retnaningsih E, 2009). Namun pemeriksaan kehamilan yang baik dan berkualitas hanya dapat diberikan oleh tenaga kesehatan yang berkualitas yang tidak hanya diukur dari kemampuan teknis dan fasilitas yang dimiliki, melainkan juga perhatian dan pandangan petugas kesehatan terhadap masalah pelayanan kebidanan di masyarakat, mulai dari pengenalan masalah, usaha meningkatkan kualitas kesehatan, dan upaya pencegahan penyakit yang menjadi masalah (Suparman, 2007).

10. Berdasarkan jarak tempuh ke akses layanan kesehatan dengan kejadian kematian ibu

Hasil penelitian kematian ibu berdasarkan jarak tempuh ke akses layanan kesehatan didapatkan mayoritas jarak jauh yaitu lebih dari 19 kilometer sebanyak 30 orang atau sebesar 63,8 %. Ibu hamil yang mengalami kematian ibu berdasarkan jarak tempuh ke puskesmas yang paling banyak menyebabkan kematian ibu yaitu jarak yang jauh. Pada penelitian ini 41 kasus yang meninggal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Scott dkk. Bahwa hambatan utama dalam memperoleh kesehatan ke pelayanan primer adalah infrastruktur fisik yang kurang ke pelayanan kesehatan primer. Jarak

tempuh yang jauh ke rumah sakit akan mempengaruhi kemampuan dan kemauan wanita hamil untuk mencari pelayanan kesehatan, terutama jika sarana transportasi yang terbatas sehingga menjadi kendala untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan dapat meningkatkan angka kematian ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apip I. dkk, 2015 yang mengatakan bahwa wanita hanya datang ke pelayanan kesehatan primer dalam jarak yang dekat dari tempat tinggal dan terdapat kondisi kegawatdaruratan yang mengancam nyawanya .